

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

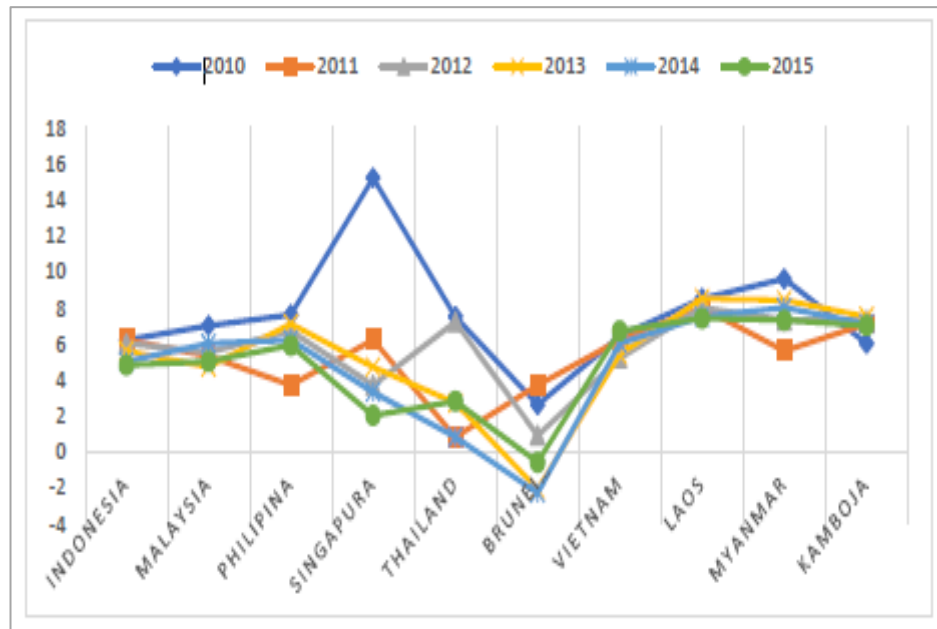
Pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berlaku secara berlanjut dalam jangka panjang belum tentu akan menjamin pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan terjadi juga penambahan penduduk. Oleh karena itu, salah satu syarat penting yang harus dipenuhi untuk dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang baik adalah tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi daripada tingkat penambahan penduduk (Sukirno, 2006).

Pada era globalisasi saat ini, hubungan antar negara di dunia semakin erat yang mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis di mana hubungan antar negara meliputi hubungan ekonomi baik perdagangan, keuangan, politik dan sosial budaya. Demikian juga di kawasan ASEAN yang dibentuk pada tahun 1967 dimana pada tahun itu beranggotakan 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand. Kemudian pada tahun 1984 anggota ASEAN bertambah dengan masuknya Brunei Darussalam. Pada tahun 1995, Vietnam pun masuk menjadi anggota yang disusul tahun 1997, Laos dan Myanmar masuk menjadi anggota.

Terakhir pada tahun 1998 bertambah dengan bergabungnya Kamboja menjadi anggota, sehingga ASEAN menjadi 10 negara. Pada saat ini, ASEAN telah bertransformasi menjadi kawasan yang terintegrasi penuh atas pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kondisi tersebut akan mendorong masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) sehingga melalui pengembangan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perkembangan data dari World Bank di Negara ASEAN, Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN mengalami fluktuasi terutama di Negara Berkembang ASEAN. Data Pertumbuhan Negara-Negara ASEAN dapat dilihat di Gambar 1.1

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN berfluktuasi di mana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 rata-rata setiap negara mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010, kecuali Vietnam dan Kamboja. Negara Singapura merupakan negara maju dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN yaitu sebesar 15,2 % pada tahun 2010, Tetapi pada tahun 2015 juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 2,0 %. Analisis secara mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan, sehingga adanya tindak lanjut agar terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2015
(persen)



Sumber: World Bank

Sebagian besar negara-negara berkembang di kawasan ASEAN membutuhkan dana yang cukup besar untuk mewujudkan pembangunan nasional. Menurut (Jonker Sihombing, 2008), pemerintah harus mengelola sumber pembiayaan pembangunan dari alternatif - alternatif yang tersedia, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun yang bersumber dari luar negeri. Jika persediaan tabungan di dalam negeri tidak mencukupi, maka salah satu cara untuk memperoleh suntikan modal adalah dengan menarik Investasi Asing Langsung (FDI) dan Hutang Luar Negeri. Berdasarkan perkembangan data dari World Bank di Negara ASEAN, Data FDI Negara-Negara Berkembang ASEAN dapat dilihat di Tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan Foreign Direct Investment (% of GDP) Negara
Berkembang ASEAN Tahun 2010-2015

Negara	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Indonesia	2,0	2,3	2,3	2,6	2,8	2,3
Malaysia	4,3	5,1	2,8	3,5	3,1	3,3
Fhilipina	0,5	0,9	1,3	1,4	2,0	2,0
Thailand	4,3	0,7	3,2	3,8	1,2	2,2
Vietnam	6,9	5,5	5,4	5,2	4,9	6,1
Myanmar	1,8	4,2	2,2	3,7	3,3	6,8
Laos	3,9	3,4	6,1	5,7	6,5	7,5
Cambodia	12,5	12,0	14,3	13,6	11,1	10,1

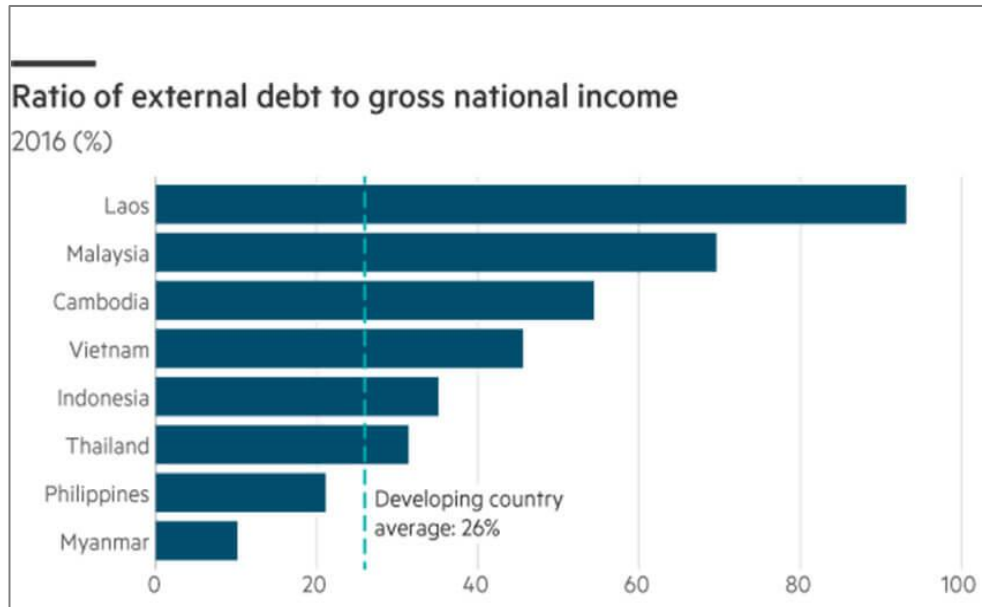
Sumber: World Bank, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan FDI di Negara-Negara Berkembang ASEAN selama tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi, Negara Indonesia, Philipina, Laos, dan Myanmar mengalami kenaikan sedangkan Negara Malaysia, Thailand, Vietnam, Cambodia mengalami penurunan.

Data Rasio Hutang Luar Negeri terhadap Pendapatan Nasional Bruto dapat dilihat di Gambar 1.2.

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Rasio Hutang Luar Negeri terhadap Pendapatan Nasional Bruto enam Negara Asia Tenggara ini berada diatas rata-rata atau meningkat dalam waktu lima tahun terakhir yaitu: Laos, Malaysia, Cambodia, Vietnam, Indonesia, Thailand. Terutama Laos, Malaysia, dan Cambodia.

Gambar 1.2
Ratio of External Debt to Gross National Income Tahun 2016



Sumber: World Bank

Menurut IMF, Pertumbuhan Hutang Luar Negeri Cambodia sebesar 142 persen dan merupakan tingkat pertumbuhan Hutang tercepat di kawasan Asia Tenggara, sekarang mencapai 54,4 persen dari Pendapatan Nasional Bruto (PNB). China adalah kreditur bilateral terbesar untuk Cambodia, di mana 70 persen dari utang luar negeri Cambodia pada tahun 2016 berasal dari China. China juga merupakan kreditur terbesar untuk Laos.

Berdasarkan latar belakang di muka maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH HUTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, *GROSS DOMESTIC SAVING*, INFLASI, EKSPOR DAN POPULASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA BERKEMBANG DI ASEAN PERIODE 2007-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Hutang Luar Negeri, Saving, Foreign Direct Investment, Inflasi, Ekspor, dan Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di ASEAN pada periode 2007-2016.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh Hutang Luar Negeri, Saving, Foreign Direct Investment, Inflasi, Ekspor, dan Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang di ASEAN pada periode 2007-2016.

D. Manfaat Penelitian

Dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian yang sejenis, sarana penambah wawasan bagi pembaca dan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam menentukan suatu kebijakan-kebijakan yang dapat menyelamatkan Negara Berkembang dari beban Hutang Luar Negeri.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel, formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$\text{GDP} = \beta_0 + \beta_1 \text{ULN}_{it} + \beta_2 \text{SAVING}_{it} + \beta_3 \text{FDI}_{it} + \beta_4 \text{INFLASI}_{it} + \beta_5 \text{EKSPOR}_{it} + \beta_6 \text{POPULASI}_{it} + e_{it}$$

PE = Pertumbuhan Ekonomi per tahun (persen)

ULN = Hutang Luar Negeri per tahun (persen)

SAVING	= Gross Domestic Saving per tahun (persen)
FDI	= Foreign Direct Investment per tahun (persen)
INFLASI	= Inflation Rate/Tingkat Inflasi per tahun (persen)
EKSPOR	= Total Ekspor per tahun (persen)
POPULASI	= Pertumbuhan Populasi per tahun (Ribuk jiwa)
β_0	= Konstanta (Koefisien intercept)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
I	= Daerah Penelitian ke 1 (8 Negara)
T	= Waktu/Tahun (2007-2016/10 tahun)
e_{it}	= <i>error term</i>

E.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan menggunakan model analisis data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* (runtut waktu) dalam bentuk yearly (tahunan) yang digunakan dimulai dari periode 2007-2016 (10 tahun) dan data *cross section* pada delapan Negara Berkembang di ASEAN: Malaysia, Indonesia, Cambodia, Filipina, Thailand, Myanmar, Vietnam, dan Laos. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi metadata World Bank yang dapat diakses melalui website (<http://data.worldbank.org>), jurnal-jurnal, hasil penelitian serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan variable-variable yang digunakan untuk keperluan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan yang

menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan alat analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan masalah yang dapat dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variable, metode dan alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan serta analisis dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN